

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DENGAN CHAT GPT DI MADRASAH ALIYAH NAHDHATUL ULAMA PETUNG GRESIK

Yeva Kurniawati, Roisatun Nisa', Wilda Mahmudah, Muhammad Jamaluddin, Illah Winiati Triyana, Ika Victoria Nalurita

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qomaruddin
yevakurniawati@uqgresik.ac.id

Abstract

The independent curriculum era presents various changes and new challenges for teachers. Some of the shortcomings that teachers may face in the independent curriculum era that deserve attention are the greater workload because there are many things that must be fulfilled by teachers in terms of compiling materials, assessing, and reporting student progress. This is a very big problem, especially for teachers who are not familiar with technology or teaching environments that do not support technological infrastructure. The form of community service carried out aims to help Madrasah Aliyah Nadhotul Ulama Petung teachers to compile Merdeka Curriculum teaching modules with the help of technology, namely Chat GPT. The methods used in this service are Focus Group Discussions and workshops. The service activities were carried out in two sessions, namely November 24 2023 for FGDs on the teaching modules of the Merdeka curriculum, and November 26 2023 for workshops on the preparation of teaching modules for the Merdeka curriculum. This activity was attended by 20 teachers from several subjects taught at MA NU Petung. From the results of the workshop, the average score for the completeness of the teaching modules made by the teachers was 79%.

Keywords: teaching module, independent curriculum, chat GPT.

Abstrak

Era kurikulum merdeka menghadirkan berbagai perubahan dan tantangan baru bagi guru. Beberapa kekurangan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam era kurikulum merdeka yang patut mendapat sorotan adalah beban kerja yang lebih besar karena banyak hal yang harus dipenuhi oleh guru dalam hal menyusun materi, penilaian, dan pelaporan kemajuan siswa. Hal tersebut menjadi masalah yang sangat besar terutama bagi guru yang tidak terbiasa dengan teknologi atau lingkungan mengajar yang kurang mendukung infrastruktur teknologi. Bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk membantu guru Madrasah Aliyah Nadhotul Ulama Petung untuk menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka dengan bantuan teknologi yaitu Chat GPT. Adapun metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah Focus Grup Discussion dan workshop. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dua sesi yaitu tanggal 24 November 2023 untuk FGD tentang modul ajar kurikulum merdeka dan 26 November 2023 untuk workshop penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang guru dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di MA NU Petung. Dari hasil workshop didapat nilai rata-rata untuk kelengkapan modul ajar yang dibuat oleh guru sebesar 79%.

Keywords: modul ajar, kurikulum merdeka, Chat GPT.

PENDAHULUAN

Hal mendasar untuk membangun suatu model pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung saat ini (sufyadi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merupakan suatu instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kondisi yang terjadi pada setiap zaman.

Selain itu kurikulum bisa digunakan untuk memperkirakan hasil pendidikan sesuai apa yang diharapkan karena dalam kurikulum disertakan juga materi dan metode pelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa (Lismina, 2018).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang bercirikan konten-kontennya memberikan kebebasan kepada siswa dengan memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan melatih kompetensinya (Kemdikbud, 2022). Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran dilakukan dengan: 1) menggunakan kurikulum yang sesuai dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperkuat keterampilan dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila, 2) menerapkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa, dan 3) pembelajaran lintas minat dilakukan dengan pengajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kinerja siswa (Salinan KEPMEN 162 Tentang Program Sekolah Penggerak, 2021).

Menurut (Sufyadi, 2021) modul ajar kurikulum merdeka merupakan sebuah instrumen yang berisi sarana, metode, dan pedoman proses pembelajaran yang sistematis dan di desain menarik serta merupakan pengembangan dari alur serta tujuan pembelajaran. Keberadaan modul ajar

kurikulum merdeka sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran dengan paradigma baru jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi 4.0 saat ini (Maipita et al., 2021).

Madrasah Aliyah Nahdhatul Ulama Petung menghadapi serangkaian tantangan yang signifikan dalam upaya implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah ini terletak di daerah yang masih memiliki infrastruktur teknologi yang terbatas. Guru di sekolah ini dihadapkan pada tugas yang rumit dan memerlukan pengetahuan teknologi yang cukup dalam memanfaatkan perangkat dan aplikasi yang relevan. Mayoritas guru di sekolah ini masih kurang paham akan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Mereka belum cukup terlatih untuk memanfaatkan teknologi mutakhir dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan ketidakpastian dalam hal penggunaan teknologi untuk mendukung Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menuntut agar modul ajar mencakup berbagai unsur pendukung, termasuk konten yang relevan, bahan ajar yang interaktif, evaluasi yang komprehensif, dan rekomendasi pembelajaran yang personal. Banyaknya unsur pendukung modul ajar Kurikulum Merdeka yang harus dipenuhi oleh guru dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Situasi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk mengatasi tantangan ini, baik melalui pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, akses ke sumber daya pendidikan digital, dan dukungan pemerintah yang lebih kuat.

Terkait dengan hal tersebut maka program studi Pendidikan Matematika Universitas Qomaruddin memberikan solusi berupa pelatihan

teknologi untuk mempermudah guru menyiapkan administrasi penyusunan materi dan penilaian pada modul ajar kurikulum merdeka. Pelatihan teknologi yang diberikan merupakan pelatihan teknologi menggunakan AI untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Keuntungan penggunaan teknologi AI untuk menyusun modul ajar antara lain (Saputra, 2023) 1) efisiensi waktu penyusunan materi, 2) konten yang lebih relevan dan mutakhir 3) evaluasi pembelajaran yang lebih cepat dan terukur, dan yang paling penting adalah 4) mengurangi beban kerja guru terhadap administrasi koreksi dan pelaporan sehingga guru dapat lebih fokus pada interaksi langsung dengan siswa. Penggunaan teknologi AI juga tidak memerlukan infrastruktur yang mahal, cukup dengan koneksi internet tanpa harus menginstall aplikasi tertentu. Teknologi AI yang digunakan pada pelatihan ini adalah *Chat GPT* sebagai sarana AI yang paling mudah dan murah serta bisa diakses melalui semua perangkat melalui mesin peramban tanpa harus menginstall aplikasi tertentu.

Generative Pre-trained Transformer atau biasa disebut sebagai *Chat GPT* merupakan model kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh *Open AI*. Prinsip kerja *Chat GPT* adalah dengan menanggapi prompt yang diberikan oleh pengguna kemudian ditanggapi dengan mengambil sumber dari berbagai sumber yang relevan dengan kata kunci yang dimunculkan pada prompt (Faiz & Kurniawaty, 2023)

Model penggunaannya pun sangat sederhana seperti ketika seseorang sedang melakukan percakapan, sehingga dimunculkan kata *Chat* sebagai penekanan pada bagaimana sistem AI itu bekerja.

Respon yang muncul ketika seseorang sedang menggunakan aplikasi ini sangat dipengaruhi oleh jenis prompt yang dituliskan. Semakin spesifik prompt maka jawaban yang diberikan juga akan lebih tepat sasaran.

Penggunaan *Chat GPT* dalam pelatihan ini difokuskan untuk membuat modul ajar. Penggunaan *Chat GPT* digunakan untuk 1) mengembangkan materi ajar, 2) membuat asesmen dan mengevaluasinya, serta 3) merancang model pembelajaran yang disesuaikan dengan minat siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka guru Madrasah Aliyah Nahdhatul Ulama Petung Gresik. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023 dan 26 November 2023 yang diikuti oleh guru-guru yang mengampu mata pelajaran di MA NU Petung. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam dua metode yaitu diskusi dan pemaparan materi tentang modul ajar kurikulum merdeka melalui *Focus Grup Discussion*, kemudian melakukan pendampingan penyusunan modul ajar dengan metode *workshop*. Pengabdian kepada masyarakat ini, selain dilaksanakan oleh dosen juga mengikutsertakan mahasiswa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari 4 tahap sebagai berikut:

1. Tahap analisis kebutuhan mitra

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara dan observasi terkait kebutuhan mitra. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah MA NU Petung untuk mengetahui apa saja masalah yang ada pada lembaga mitra

kerjasama. Permasalahan-permasalahan yang ada pada lembaga mitra kemudian didaftar dan direduksi untuk mencari permasalahan yang paling mendesak untuk dicarikan solusi. Setelah ditentukan permasalahan utama, tim pengabdian melakukan brainstorming untuk mencari solusi yang harus segera diberikan kepada lembaga mitra.

2. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan pelaksanaan pengabdian, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan lembaga mitra untuk menunjukkan rencana kegiatan dan penentuan tanggal pelaksanaan pengabdian.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a) *Focus Grup Discussion* dengan guru-guru dengan memberikan permasalahan untuk didiskusikan bersama. Masalah yang diajukan saat itu yaitu 1) Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka? 2) Apa yang membuat modul ajar Kurikulum Merdeka berbeda? 3) Bagaimana modul ajar Kurikulum Merdeka mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa?

- b) Workshop penyusunan modula ajar kurikulum merdeka dengan cara mencermati dan menyusun capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian membuat modul ajar.

4. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan hal yang perlu ditingkatkan pada sesi berikutnya. Sehingga evaluasi yang dilakukan dapat ditindaklanjuti pada sesi berikutnya. Berikut adalah tahapan evaluasi pada saat pelaksanaan pengabdian.

- a. Pada saat FGD, hasil FGD dicatat dan didokumentasikan dalam bentuk notulensi.
- b. Pada saat workshop penyusunan modul ajar, hasil modul ajar yang dibuat oleh guru diperiksa kelengkapan dan kesesuaiannya berdasarkan pada tabel penilaian modul ajar. Rubrik penilaian modul ajar disusun berdasarkan pada standar proses pembelajaran dan panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh kemdikbud.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Modul Ajar

No	Komponen modul	Isi	Perolehan skor
1	Informasi Umum	Identitas sekolah Kompetensi awal Sarana dan prasarana Model pembelajaran Target/Profil anak Profil pelajar Pancasila	(1) Tidak memuat semua (2) memuat 1-3 (3) memuat 4-5 (4) memuat semua
2	Komponen Inti	Tujuan pembelajaran Pertanyaan pemantik Kegiatan pembelajaran Media pembelajaran	(1) Tidak memuat semua (2) memuat 1-3 (3) memuat 4-5 (4) memuat semua

		Asesmen Rencana tindak lanjut	
3	Lampiran Modul Ajar	Bahan bacaan guru Bahan bacaan siswa Instrumen Daftar pustaka	(1) tidak memuat semua (2) memuat 1 (3) memuat 2-3 (4) memuat semua
4	Prinsip Modul Ajar	Esensial Menarik, bermakna, dan menantang Relevan dan kontekstual Berkesinambungan	(1) tidak memuat semua (2) memuat 1 (3) memuat 2-3 (4) memuat semua

Penilaian modul ajar dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\sum n}{16}$$

Dimana N: nilai modul ajar
n: nilai tiap komponen modul ajar Selain melakukan evaluasi terhadap modul ajar, guru juga diberikan angket untuk mengetahui kepuasan guru dalam mengikuti pendampingan penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh tim pengabdian. Hasil evaluasi digunakan untuk refleksi terhadap kinerja tim pengabdian dan memberikan masukan terhadap rencana tindak lanjut pada pengabdian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi serta hasil wawancara dan observasi diketahui kebutuhan utama yang dihadapi mitra (MA NU Petung) ialah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kurikulum merdeka dan perbedaannya dengan kurikulum terdahulu

2. Penentuan CP, TP, dan ATP pada setiap mata pelajaran
3. Pemenuhan unsur-unsur pendukung modul ajar kurikulum merdeka.

Kegiatan pada tahap persiapan dimulai dengan proses perijinan dan administrasi, proses periapan alat dan bahan, serta mempersiapkan materi untuk disajikan kepada peserta pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbantuan *Chat GPT*.

Rangkaian kegiatan pendampingan ini diikuti oleh 20 orang guru MA NU Petung. Berikut adalah daftar peserta kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dengan *Chat GPT* di MA NU Petung.

Tabel 2. Peserta Pengabdian

No.	Mapel yang diampu	Jumlah Guru	No.	Mapel yang diampu	Jumlah Guru
1	Sosiologi	1	10	PKN	1
2	Akidah Akhlaq	1	11	Matematika	2
3	Biologi	1	12	Bahasa Indonesia	2
4	Sejarah	1	13	Ekonomi	1
5	Fiqih	1	14	Kimia	1
6	Qurdist	1	15	Pendidikan Jasmani	1
7	Geografi	1	16	Bahasa Arab	1
8	Bhs Inggris	2	17	Fisika	1

9	SKI	1	Jumlah	20
---	-----	---	--------	----

Setelah tahap persiapan dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan inti pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan pertama tim pengabdian adalah melakukan FGD tentang perangkat ajar kurikulum merdeka dalam hal ini disebut modul ajar kurikulum merdeka yang digunakan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di MA NU Petung sekaligus berdiskusi tentang implementasi kurikulum merdeka di

sekolah. Pemahaman sebagian guru pada MA NU Petung tentang modul ajar kurikulum merdeka masih kurang karena kurikulum ini baru mulai dipakai pada tahun 2023 di MA NU Petung. Hal ini tentu berdampak kepada kesiapan guru dalam pembuatan perangkat ajar yang sesuai termasuk didalamnya adalah bagaimana cara membuat modul ajar yang sesuai dengan kondisi siswa di MA NU Petung.



Gambar 1. FGD Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Kegiatan kedua dalam rangkaian kegiatan inti pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka adalah workshop penyusunan modul ajar. Modul ajar yaitu bentuk bahan ajar yang berisi materi, metode hingga cara melakukan evaluasi yang dirancang untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Salinan KEPMEN 162 Tentang Program Sekolah Penggerak, 2021). Program pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang dilaksanakan pada

kegiatan pengabdian ini tidak terbatas pada mata pelajaran matematika SMA saja sesuai dengan bidang keahlian tim pengabdian, akan tetapi pada semua bidang mata pelajaran yang diajarkan di MA NU Petung. Hasil dari pendampingan penyusunan modul ajar ini diharapkan mampu menambah pemahaman mitra terkait bagaimana cara menyusun modul ajar yang sesuai dengan standar proses pendidikan dan pedoman penyusunan pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka.



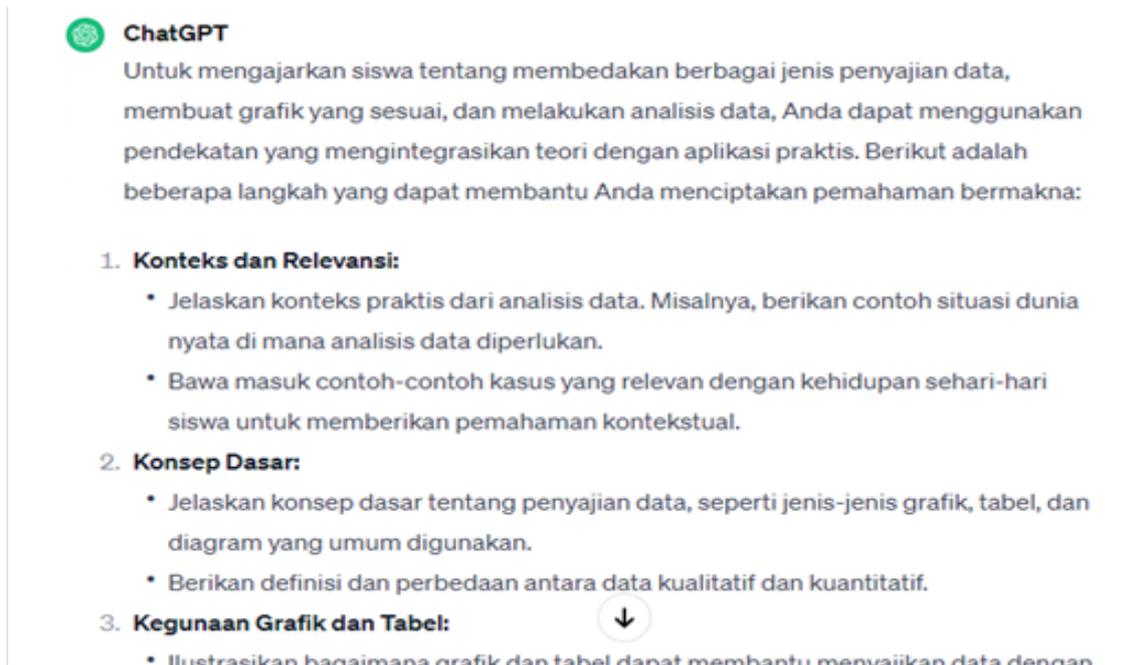
Gambar 2. Mengakses Chat GPT untuk membuat modul ajar kurikulum merdeka

Pada tahap *workshop*, pendampingan yang dilakukan antara lain; 1) mengidentifikasi capaian pembelajaran, 2) membuat tujuan pembelajaran, 3) membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan 4) membuat modul ajar. Kurangnya pemahaman guru-guru di MA NU Petung terhadap komponen-komponen modul ajar kurikulum merdeka berpengaruh terhadap perangkat modul ajar yang dihasilkan oleh guru tersebut. Tim pengabdian melakukan pendampingan dalam pengidentifikasian capaian capaian pembelajaran (CP) yang disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah, kemudian menurunkan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran tiap fase, memodifikasi alur tujuan pembelajaran (ATP) yang diambil dari kementerian agama dan kemendikbud disesuaikan dengan kondisi siswa. Setelah CP, TP, dan ATP tersusun kemudian guru melakukan penyusunan modul ajar.

Dari hasil FGD yang telah dilakukan diketahui bahwa masih

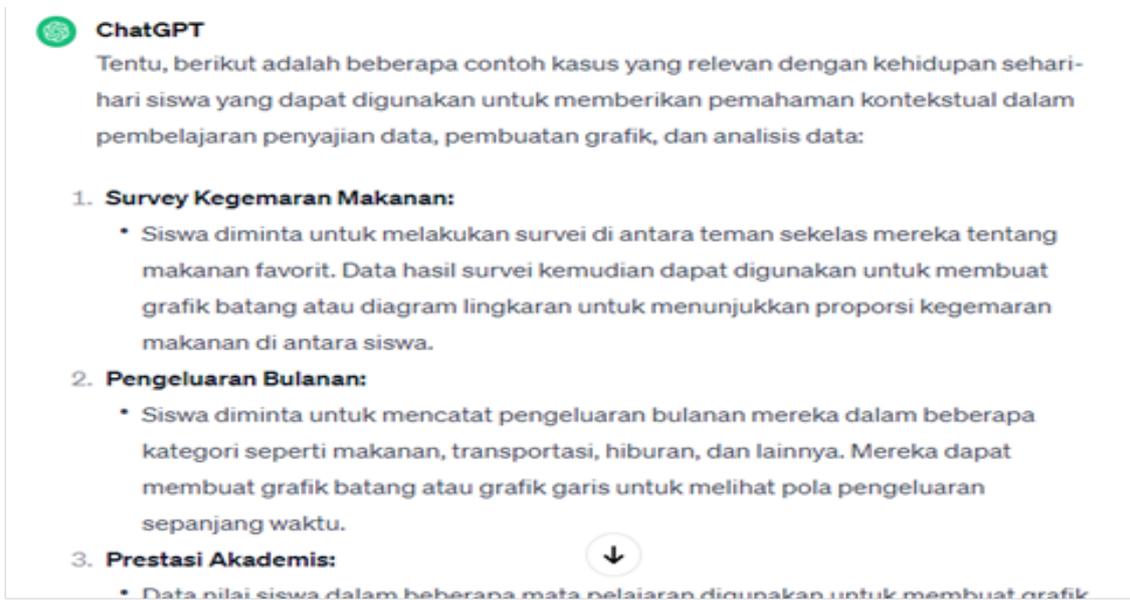
banyak guru yang mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka terutama pada penyusunan pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan bentuk-bentuk asesmen. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru diarahkan untuk menggunakan *Chat GPT* untuk mempermudah mendapatkan ide atau inspirasi bagaimana bentuk pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan asesmen yang digunakan. Berikut adalah contoh penggunaan *Chat GPT* yang digunakan untuk membantu guru mencari ide membuat kegiatan inti pada modul ajar.

Pertanyaan: saya seorang guru matematika yang akan mengajarkan tentang membedakan berbagai jenis penyajian data serta membuat grafik yang sesuai dan merepresentasikan data tersebut, serta melakukan analisis data untuk pengambilan kesimpulan. Bagaimana bentuk pemahaman bermakna yang bisa saya gunakan



Gambar 3. Jawaban *Chat GPT* untuk Pemahaman Bermakna

Pertanyaan: Bawa masuk contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk memberikan pemahaman kontekstual. tolong berikan contohnya!



Gambar 4. Jawaban *Chat GPT* selanjutnya

Dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh *Chat GPT*, guru mendapatkan ide untuk membuat skenario tentang pemahaman bermakna, kemudian mencari bagaimana bentuk pertanyaan pemantik yang sesuai. Dengan *Chat GPT* juga guru bisa

membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa tulisan yang dihasilkan oleh *ChatGPT* dapat dimanfaatkan untuk memotivasi dalam menulis sekaligus meningkatkan kemampuan menulis (Setiawan & Luthfiyani, 2023).

Bahan ajar dan perangkat ajar adalah faktor utama yang wajib diperhatikan oleh guru ketika akan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Werdingingsih Sunismi Sri Wahyuni Editor et al., 2021); (Peningkatan et al., 2022). Dengan pemilihan bahan ajar yang tepat maka efisiensi pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Dengan menggunakan bantuan *Chat GPT*, isi bahan ajar akan lebih mudah dibuat dan menambah ide-ide baru tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Akan tetapi yang harus perlu diingat juga adalah bahwa *Chat GPT* belum mampu membedakan fakta dan opini sehingga guru tidak boleh serta merta percaya terhadap jawaban yang diberikan oleh *Chat GPT* (Suharmawan, 2023). Guru harus bisa memverifikasi dan mengecek kebenaran

jawaban yang diberikan oleh *Chat GPT* untuk memastikan kebenarannya.

Penilaian ketercapaian modul ajar dibuat berdasarkan pada berdasarkan pada standar proses pembelajaran (*Standar Proses - Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 Ttg Standar Proses*, n.d.) dan panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh kemdikbud (Standar et al., n.d.). Penilaian ketercapaian dilihat dari 4 komponen modul ajar yaitu informasi umum, komponen inti, lampiran, dan penerapan prinsip modul ajar pada modul ajar yang dibuat oleh guru MA NU Petung.

Berikut adalah hasil penilaian modul ajar yang dibuat oleh guru-guru MA NU Petung selama proses pendampingan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Modul Ajar

No.	Mapel	Jumlah	No.	Mapel	Jumlah
1	Sosiologi	81	11	Pkn	75
2	Akidah akhlaq	81	12	Matematika 1	88
3	Biologi	75	13	Matematika 2	81
4	Sejarah	75	14	Bhs Indonesia 1	81
5	Fiqih	75	15	Bhs Indonesia 2	88
6	Qurdist	81	16	Ekonomi	75
7	Geografi	75	17	Kimia	75
8	Bhs Inggris 1	81	18	Penjas	75
9	Bhs Inggris 2	81	19	Bhs Arab	81
10	SKI	81	20	Fisika	81

Dari hasil penilaian modul ajar yang dibuat pada workshop didapat rata-rata ketercapaian yang didapat adalah 79%. Dari hasil analisis modul ajar yang dibuat pada workshop penyusunan modul ajar, didapatkan temuan bahwa pada komponen prinsip modul ajar masih kurang. Banyak guru yang mengalami kesulitan untuk membuat modul ajar yang esensial dan menantang, yaitu pada pemahaman

konsep materi lintas disiplin dan kesesuaian dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Diharapkan dengan hasil temuan ini tim pengabdian dapat memberikan pelatihan lanjutan tentang bagaimana membuat modul ajar yang menantang dan esensial.

Pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka melalui FGD yang dilanjutkan dengan workshop merupakan solusi tepat untuk memberikan masukan bagi guru secara

intensif dan personal, sehingga guru dapat menyusun modul ajar secara terampil setelah memahami modul ajar kurikulum merdeka tersebut. Hasil dari pendampingan semacam ini juga akan bermanfaat bagi sekolah karena dengan adanya modul ajar proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas akan lebih menarik (Kesumawati et al., 2021).

Hasil tambahan dari pendampingan dengan metode FGD dan *workshop* seperti yang telah dilakukan oleh tim pengabdian selain tersebut di atas adalah guru akan mendapatkan wawasan baru tentang modul ajar kurikulum merdeka dan bisa berkolaborasi dengan teman sejawat biarpun mengampu mata pelajaran yang berbeda untuk menyusun modul ajar dari tahap awal sampai selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka untuk guru-guru Madrasah Aliyah NU Petung telah menghasilkan produk modul ajar kurikulum merdeka dengan ketercapaian komponen modul sebesar 79%. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga menjadikan bertambahnya wawasan dan pemahaman guru terkait dengan modul ajar kurikulum merdeka. Mereka juga terampil menyusun modul ajar dengan bantuan teknologi *Chat GPT* terutama kemampuan menulis ketika membuat skenario pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik dan menyusun bentuk asesmen. Diharapkan dengan adanya pendampingan seperti ini akan memicu guru-guru untuk terus memacu semangat berinovasi untuk membuat modul ajar kurikulum merdeka yang lebih berkualitas dengan menambahkan banyak media pembelajaran pada modul

ajarnya sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah NU Petung beserta segenap guru sebagai mitra dalam kegiatan ini. Tak lupa juga kepada LPPM Universitas Qomaruddin yang telah memberikan dana hibah pengabdian masyarakat kepada tim pengabdian Prodi Pendidikan Matematika.

REFERENSI

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. kspstendik.kemdikbud.
- Kesumawati, N., Octaria, D., Lestaria Ningsih, Y., Fitriyanti, P., Septiani Mulbasari, A., Dwi Nopriyanti, T., & Marga Retta, A. (2021). *Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Bagi Guru SMA/SMK di Tebing Tinggi*. 2(2). <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4586>
- Lismina. (2018). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi: Vol. Cetakan Pertama* (Gianto, Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Hafiz Sagala, G. (2021). *The*

- Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era.*
- Salinan KEPMEN 162 tentang Program Sekolah Penggerak, Pub. L. No. 162/M/2021 (2021).
- Peningkatan, U., Kepala, K., Sebagai, S., Pembelajaran, P., Program, P., Penggerak, S., Nganjuk, D., Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Efforts to Improve the Competence of Principals as Learning Leaders in Driving School Programs in Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126.
- Saputra, R. (2023, September 15). 6 Alasan Guru Dapat Menggunakan ChatGPT Sebagai Pelatihan dan Sarana Mencari Ide Kreatif dalam Mengajar. *6 Alasan Guru Dapat Menggunakan ChatGPT Sebagai Pelatihan dan Sarana Mencari Ide Kreatif dalam Mengajar*.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal PETISI*, 04(01). <https://chat.openai.com>.
- Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (n.d.). *Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Standar Proses - Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 ttg Standar Proses*. (n.d.).
- Sufyadi, S. dkk. (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Kemendikbud Ristek.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Werdiningsih Sunismi Sri Wahyuni Editor, D., Ambarwati, A., & Yayan Eryk Setiawan, Mp. (2021). *Pembelajaran Aktif dengan Case Method*. www.penerbitlitnus.co.id